

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan via gerak insani (human movement) yang dapat berupa aktivitas jasmani, permainan atau olahraga untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan jasmani bukan saja mengembangkan dan membangkitkan potensi individu, tetapi juga ada unsur pembentukan yang mencakup kemampuan fisik, intelektual, emosional, sosial dan moral-spiritual.

Pendidikan jasmani adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kebugaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan dan perkembangan watak serta kepribadian yang harmonis dalam rangka membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berkualitas berdasarkan Pancasila.

Karena pendidikan jasmani dan kesehatan dipandang sangat strategis dalam pembinaan kualitas fisik manusia Indonesia, maka dalam Garis Besar Haluan Negara ditegaskan bahwa pembinaan dan pengembangan olahraga merupakan

bagian dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia yang arahnya pada peningkatan kesehatan jasmani, rohani dan mental masyarakat.

Mata pelajaran Pendidikan Jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai (sikap-mental-emosional-spiritual-sosial), membantu siswa memahami mengapa manusia bergerak dan bagaimana cara melakukan gerak secara aman, efisien, dan efektif sehingga menghargai manfaat aktivitas jasmani bagi peningkatan kualitas hidup dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang. Materi pokok Pendidikan Jasmani diklasifikasikan menjadi enam aspek, yaitu : teknik/keterampilan dasar permainan dan olahraga; aktivitas pengembangan; uji diri/ senam; aktivitas ritmik; aquatik (aktivitas air); dan pendidikan luar kelas (*out door*).

Salah satu tujuan pendidikan jasmani disekolah adalah mengembangkan keterampilan gerak untuk memperkaya perbendaharaan gerak dasar anak-anak, sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya(Rusli Lutan:1997). Dalam perkembangannya melalui suatu pembinaan yang sistematis dan teratur. Proses pembelajaran harus sejalan dengan kematangan siswa dalam usia maupun fisik perlu dibedakan antara setiap umur yaitu dari masa balita, anak-anak, masa remaja, dewasa dan masa tua.

Dengan demikian tahap perkembangan anak dalam hal ini usia siswa SDN 1 Kelas VI Bakung merupakan proses belajar menguasai gerak dasar menyundul bola, bila kemampuan gerak dasar umum telah dikuasai maka untuk

mempelajari gerak kelanjutannya akan lebih mudah untuk diarahkan guna mempelajari gerak dasar yang lebih tinggi dalam hal ini mempelajari bentuk-bentuk gerakan suatu cabang olahraga.

Pada saat melakukan observasi di lapangan, penulis mendapat informasi dari guru mata pelajaran penjaskes bahwa siswa kelas VI SDN 1 Bakung mempunyai masalah dalam penguasaan menyundul bola pada saat pengambilan nilai dalam pelajaran sepakbola. Bola yang digunakan dalam pembelajaran tersebut adalah bola yang sebenarnya untuk bermain sepakbola dengan jumlah bola 4 buah dan anak sering mengeluh ketika menggunakan bola yang standar merasa sakit kepalanya dan kurangnya sarana prasarana dalam pembelajaran materi sepak bola gerak dasar menyundul bola.

Akibatnya hasil belajar siswa di SD tersebut belum mencapai tingkat keberhasilan yang diharapkan. Dengan melihat setiap hasil pembelajaran gerak dasar sepak bola menyundul bola disekolah tersebut masih rendah, adapun siswa yang mendapatkan nilai kurang dari rata-rata 70 sebanyak 75%, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai lebih dari 70 sebanyak 25%. Dari keseluruhan kelas VI memiliki kemampuan yang lebih rendah dalam melakukan teknik dasar sepak bola menyundul bola, belum terlihat adanya modifikasi pembelajaran penjaskes gerak dasar menyundul bola dan pembelajaran penjas gerak dasar menyundul bola kurang efektif. Uraian diatas merupakan informasi dari guru penjaskes di SDN tersebut.

Sebagai seorang guru, sering sekali kita dihadapkan terhadap beragamnya karakteristik siswa dalam suatu kelas. Karakteristik siswa itu antara lain adalah jenis kelamin, postur tubuh, hobi, sifat, model pembelajaran. Hal ini yang terjadi pada pembelajaran gerak dasar sepak bola menyundul bola pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Bakung ketika menggunakan alat permainan dengan menggunakan bola yang standar untuk pemain sepak bola. Peranan dan Fungsi guru penjas yang baik apabila memiliki inisiatif, kreatifitas dan inovatif serta selektif dalam menentukan metode dan penggunaan alat penunjang pelaksanaan proses belajar mengajar yang cocok, fleksibel, ekonomis dan disukai anak didiknya apabila memakai alat tersebut saat proses kegiatan belajar mengajar.

Dalam menentukan alat penunjang keberhasilan terhadap tugas gerak yang diberikan, kita harus memilih alat-alat yang mengarah pada pembentukan gerakan yang kita harapkan tersebut. Yaitu dengan alat yang sederhana dan fleksibel tetapi disenangi oleh anak didik. Dalam penelitian ini penulis mencoba menerapkan suatu cara penyampaian belajar sepak bola gerak dasar menyundul bola menggunakan modifikasi alat permainan (bola karet). Penulis menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) atau kolaborasi partisipatis sebagai solusinya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya alat pembelajaran dan pembelajaran kurang bervariasi.

2. Dalam pembelajaran penjaskes gerak dasar menyundul bola kelas VI SD Negeri 1 Bakung belum terlihat adanya modifikasi alat.
3. Pembelajaran penjas gerak dasar menyundul bola di SD Negeri 1 Bakung kurang efektif.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya ruang lingkup dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini hanya pada masalah Peningkatan gerak dasar menyundul bola pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Bakung Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Meningkatkan proses pembelajaran dan mengetahui apakah dengan modifikasi alat permainan (bola karet) dapat meningkatkan gerak dasar menyundul bola pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Bakung.
2. Meningkatkan efektifitas pembelajaran gerak dasar menyundul bola pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Bakung.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan dalam latar belakang, identifikasi masalah dan permasalahan, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah melalui alat bantu bola karet dapat meningkatkan

efektivitas pembelajaran sehingga memperbaiki keterampilan menyundul bola pada siswa kelas VI di SD Negeri 1 Bakung Bandar Lampung ?”.

F. Kegunaan penelitian

1. Siswa

Meningkatkan pengetahuan siswa dalam upaya meningkatkan dasar gerak menyundul bola. Dapat memberikan kontribusi dalam upaya mengembangkan pedagogi olahraga terutama dalam proses pembelajaran gerak dasar menggunakan modifikasi alat sehingga dapat memberikan peningkatan gerak dasar menyundul bola.

2. Guru Penjas

Hasil penelitian ini sebagai sumbangan dalam meningkatkan pembelajaran penjas kes khususnya pelajaran sepakbola dan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam menentukan metode dan model atau pendekatan yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga anak dapat mengoptimalkan segenap kemampuannya dan tercapailah keberhasilan pembelajaran.

3. Sekolah

Sebagai bahan masukan dan referensi bagi pembina sekolah mengenai penggunaan modifikasi alat permainan (bola karet) untuk meningkatkan gerak dasar menyundul bola.

4. Program studi

Sebagai solusi untuk mengembangkan inovasi dalam pembelajaran Penjas.

G. Batasan Istilah

Untuk memperjelas istilah-istilah yang dipergunakan dalam penelitian, maka peneliti membatasi makna dalam istilah yang dipergunakan. Adapun makna dalam istilah yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Upaya adalah usaha untuk mencapai suatu yang di maksud, KBBI (1990:995).
2. Peningkatan adalah sebuah peroses atau cara untung meningkatkan usaha atau kegiatan, KBBI (1990:951).
3. Gerak dasar adalah Gerak dasar adalah suatu bentuk gerakan yang menuntun kepada ketrampilan yang sifatnya kompleks. Gerak dasar tersebut meliputi gerak lokomotor, nonlokomotor dan manipilatif. Suharsimi Arikunto (2008:123).
4. Menyundul adalah menanduk bola untuk mengoper kepada rekannya atau mencetak gol. (Luxbacher.J.A, 2002).
5. Modifikasi adalah perubahan keadaan dapat berupa bentuk, isi, fungsi, cara penggunaan, dan manfaat tanpa sepenuhnya menghilangkan aslinya, Lutan (1998:2)
6. Bola adalah bangun ruang yang dibatasi oleh sebuah sisi lengkung atau kulit bola (Wikipedia).

H. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang Lingkup Objek dan Subyek:

1. Tempat penelitian

Di lapangan SD Negeri 1 Bakung Bandar Lampung

2. Objek penelitian yang diamati adalah pembelajaran gerak dasar menyundul bola dengan menggunakan modifikasi bola.

3. Subyek penelitian yang diamati adalah siswa kelas VI SD Negeri 1 Bakung Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014.